

**PENERAPAN VARIASI MENGAJAR, KETERAMPILAN MENJELASKAN,
SERTA MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN SEBAGAI STRATEGI
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR**

Rabbiah Al Adawiyah¹, Ranggita Dwi Syahla², Silfa Ayu Prastika³,
Vera Arefanda⁴, Zulfadewina⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

1rabbiah.aladawiyah09.@gmail.com, 2ranggitasyahla@gmail.com

3silfaayu51@gmail.com, 4arefandavera@gmail.com, 5zulfadewina@uhamka.ac.id

ABSTRACT

The development of 21st century education requires teachers to master various innovative learning strategies to improve the quality of the teaching and learning process, especially at the elementary school level. This article aims to examine the application of teaching variations, explanation skills, and strategies for opening and closing learning as an effort to improve the quality of learning. Teaching variations are applied to create an interesting learning atmosphere and accommodate various student learning styles, while explanation skills function to clarify concepts through systematic, concrete, and contextual delivery. On the other hand, the strategy for opening learning plays a role in arousing student motivation, while closing learning helps students reflect and strengthen their understanding of the material. This study shows that the application of these three aspects consistently can increase active participation, conceptual understanding, and critical thinking skills of students. Therefore, strengthening teacher competence in applying teaching variations, explanation skills, and opening and closing learning effectively is very important to support the achievement of 21st century education goals in elementary schools.

Keywords: *explaining skills, opening learning, closing learning, 21st century learning, elementary school, teaching variations*

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan abad 21 menuntut guru untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya di tingkat sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, serta strategi membuka dan menutup pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Variasi mengajar diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sementara keterampilan menjelaskan berfungsi memperjelas konsep melalui penyampaian yang sistematis, konkret, dan kontekstual. Di sisi lain, strategi membuka pembelajaran berperan membangkitkan motivasi siswa, sedangkan penutupan pembelajaran membantu siswa

merefleksikan dan menguatkan pemahaman terhadap materi. Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan ketiga aspek tersebut secara konsisten dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam menerapkan variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, serta membuka dan menutup pembelajaran secara efektif sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan abad 21 di sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan menjelaskan, membuka pembelajaran, menutup pembelajaran, pembelajaran abad 21, sekolah dasar, variasi mengajar

A. Pendahuluan

Perkembangan Globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif menjadi tantangan utama yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan inovatif agar dapat menyiapkan peserta didik yang kompeten dalam menghadapi tantangan abad 21 (Puspitasari & Wulandari, 2022).

Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam menerapkan variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, serta membuka dan menutup pembelajaran menjadi sangat penting. Variasi mengajar diperlukan untuk menghindari kejenuhan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik. Melalui variasi dalam metode, media, pola interaksi, dan gaya mengajar, guru dapat menstimulasi motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Arifin & Rahmawati, 2023).

Keterampilan menjelaskan juga menjadi kunci penting dalam memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru perlu menguasai cara menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, logis, sistematis, serta didukung dengan contoh konkret yang relevan. Di era digital ini, pemanfaatan

media teknologi dalam menjelaskan konsep pembelajaran menjadi suatu keharusan agar materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa yang tumbuh dalam lingkungan serba digital (Siregar & Yuliana, 2023).

Selain itu, strategi dalam membuka dan menutup pembelajaran memainkan peranan penting dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Membuka pembelajaran dengan cara yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sementara penutupan pembelajaran yang sistematis membantu siswa merefleksikan dan menguatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari (Fadilah & Putri, 2022).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum optimal dalam mengimplementasikan ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurang maksimalnya pencapaian kompetensi abad 21. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kompetensi guru dalam menerapkan variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, serta membuka dan menutup pembelajaran sebagai strategi peningkatan kualitas

pembelajaran sekolah dasar. Melalui kajian ini, dapat memberikan gambaran pentingnya penguasaan ketiga aspek tersebut serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau library research. Studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional, buku referensi, dan artikel akademik yang membahas tentang variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, serta strategi membuka dan menutup pembelajaran dalam konteks pembelajaran abad 21.

Dengan pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman konseptual dan teoretis terhadap tiga aspek penting dalam kompetensi pedagogik guru, yakni variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, serta strategi membuka dan menutup pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Variasi Mengajar

Variasi mengajar adalah upaya guru dalam menciptakan dinamika proses pembelajaran agar tidak monoton, mampu mempertahankan perhatian, motivasi, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Menurut Arifin dan Rahmawati (2023), variasi mengajar meliputi variasi penggunaan metode pembelajaran, variasi media, variasi dalam gaya mengajar, serta variasi pola interaksi antara guru dan siswa. Variasi ini diperlukan untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik, yang semuanya membutuhkan pendekatan yang berbeda agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam pembelajaran abad 21, variasi mengajar mencakup pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan video edukatif, simulasi interaktif, atau platform pembelajaran daring untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan variasi yang tepat, maka guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Keterampilan	Menjelaskan
Keterampilan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk membantu siswa memahami konsep, prinsip, atau prosedur dalam pembelajaran. Menurut Siregar dan Yuliana (2023), keterampilan ini, menyampaikan informasi secara sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, dan menghubungkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.	menjelaskan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk membantu siswa memahami konsep, prinsip, atau prosedur dalam pembelajaran. Menurut Siregar dan Yuliana (2023), keterampilan ini, menyampaikan informasi secara sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, dan menghubungkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Keterampilan menjelaskan yang baik tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan penggunaan media visual seperti diagram, gambar, atau animasi untuk memperjelas konsep. Dalam konteks abad 21, keterampilan ini harus disertai dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, melalui penggunaan infografis, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran interaktif.

Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka dan Menutup Pembelajaran adalah dua tahap penting dalam struktur pembelajaran yang efektif. Fadilah dan Putri (2022) menjelaskan kegiatan membuka

pembelajaran bertujuan untuk menarik perhatian, memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Teknik membuka pembelajaran yang efektif antara lain menggunakan pertanyaan pemantik, penyajian fenomena menarik, atau bercerita. Sementara, penutupan pembelajaran berfungsi untuk merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan refleksi kepada siswa, serta mengarahkan mereka kepada kegiatan belajar berikutnya. Strategi penutupan yang baik dapat berupa review singkat, pemberian tugas refleksi, atau diskusi singkat tentang penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membuka dan menutup pembelajaran secara efektif, guru dapat meningkatkan retensi informasi dan memperdalam pemahaman siswa.

Penerapan Variasi Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Variasi mengajar merupakan salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, dinamis, dan efektif, terutama di era pendidikan abad 21. Penerapan variasi mengajar tidak hanya bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa, tetapi juga untuk

meningkatkan perhatian, minat, motivasi, serta keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Pratama dan Sari (2024) menyatakan bahwa variasi mengajar yang terencana dan sistematis dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 30% dibandingkan dengan metode pembelajaran yang monoton.

Variasi mengajar dapat diterapkan melalui berbagai aspek, seperti variasi dalam metode pembelajaran, penggunaan media, interaksi kelas, dan ekspresi verbal maupun nonverbal guru. Dalam hal metode, guru mengombinasikan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, simulasi, role play, eksperimen, hingga pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti video interaktif atau platform e-learning. Pergantian metode ini membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam.

Dari sisi media, penggunaan alat bantu visual seperti gambar, diagram, infografis, serta multimedia interaktif dapat memperjelas konsep yang diajarkan dan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual. Media pembelajaran yang bervariasi juga dapat memenuhi kebutuhan gaya

belajar siswa yang beragam, baik yang bersifat visual, auditori, maupun kinestetik. Selain itu, variasi dalam pola interaksi kelas seperti diskusi dua arah, kerja kelompok kecil, presentasi siswa, hingga debat terbuka, mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi efektif. Guru juga perlu menerapkan variasi dalam ekspresi verbal dan nonverbal, seperti perubahan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh ekspresif, dan gerakan yang dinamis untuk mempertahankan perhatian siswa.

Dalam konteks pembelajaran abad 21, variasi mengajar juga melibatkan integrasi teknologi digital. Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis game, kuis online, atau video pembelajaran untuk membuat suasana belajar interaktif dan menyenangkan. Menurut Hartati (2022), penggunaan teknologi secara bervariasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, penerapan variasi mengajar yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong siswa

untuk menjadi pembelajar aktif yang mandiri dan kreatif. Dengan demikian, variasi mengajar menjadi salah satu strategi utama dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas di sekolah dasar pada era abad 21.

Keterampilan Menjelaskan dan Implikasinya terhadap Pemahaman Konsep

Keterampilan menjelaskan merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Penjelasan yang efektif berfungsi sebagai jembatan antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, sehingga mampu mempercepat dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Siregar dan Yuliana (2023) menekankan bahwa keterampilan menjelaskan yang baik meliputi penyampaian informasi secara runtut, jelas, menggunakan bahasa yang sederhana, serta memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa.

Dalam praktiknya, keterampilan menjelaskan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan guru untuk mengaitkan materi dengan

konteks nyata yang dekat dengan siswa. Misalnya, dalam menjelaskan konsep pecahan, guru dapat menggunakan contoh membagi kue atau pizza menjadi beberapa bagian. Pendekatan konkret seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak yang disampaikan. Selain itu, dalam konteks pembelajaran abad 21, keterampilan menjelaskan harus didukung dengan penggunaan media visual dan teknologi. Penggunaan gambar, grafik, diagram, animasi, serta video pembelajaran dapat memperjelas dan memperkaya proses penjelasan. Menurut Hartati (2022), penjelasan yang disertai media visual mampu meningkatkan retensi siswa terhadap materi hingga 40% dibandingkan dengan penjelasan lisan semata.

Implikasi dari keterampilan menjelaskan yang baik terhadap pemahaman konsep sangat signifikan. Siswa yang menerima penjelasan yang sistematis dan menarik cenderung lebih cepat menguasai materi, lebih mampu mengaitkan konsep satu dengan lainnya, dan lebih percaya diri dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Di sisi lain, penjelasan yang kurang efektif

dapat menyebabkan kebingungan, kesalahpahaman, serta menurunkan motivasi belajar siswa.

Mengembangkan keterampilan menjelaskan, guru memperhatikan beberapa aspek penting, seperti penggunaan intonasi suara yang bervariasi, kontak mata, gerakan tubuh, serta kemampuan mengajukan pertanyaan pemantik mendorong siswa berpikir kritis. Guru harus peka terhadap respon siswa dan klarifikasi atau pengulangan apabila ditemukan kesulitan dalam memahami materi. Dengan keterampilan menjelaskan yang baik, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya menghafal fakta, tetapi membangun pemahaman konseptual yang kuat. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik sejak dini.

Strategi Membuka dan Menutup Pembelajaran yang Efektif

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan dua komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pembukaan pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa, sedangkan penutupan

pembelajaran berfungsi untuk merangkum materi serta memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Dalam konteks pendidikan abad 21, strategi membuka dan menutup pembelajaran harus dirancang secara kreatif dan relevan agar mampu mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal (Fadilah & Putri, 2022).

Strategi membuka pembelajaran efektif melibatkan aktivitas menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Guru dapat memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik, permainan singkat, fenomena aktual, video pendek, atau cerita yang relevan dengan tema pelajaran. Misal, dalam pembelajaran tentang ekosistem, guru dapat memulai dengan memperlihatkan video singkat tentang kerusakan lingkungan untuk merangsang diskusi. Pembukaan yang menarik mampu meningkatkan kesiapan mental siswa untuk menerima materi baru dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan mereka sebelumnya. Selain itu, guru juga perlu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas pada saat pembukaan. Menurut Siregar dan Yuliana (2023), penyampaian tujuan

pembelajaran secara eksplisit membantu siswa memahami arah dan pentingnya pembelajaran yang akan mereka ikuti, sehingga meningkatkan fokus dan motivasi intrinsik mereka.

Penutupan pembelajaran tidak kalah pentingnya. Penutupan yang efektif bertujuan untuk membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, memperkuat konsep utama, serta memberikan gambaran mengenai kelanjutan pembelajaran. Beberapa strategi penutupan yang efektif meliputi: merangkum materi bersama siswa, melakukan refleksi singkat, memberikan pertanyaan evaluatif, kuis sederhana, atau meminta siswa menyebutkan hal baru yang mereka pelajari hari itu.

Penutupan pembelajaran dapat dijadikan momen untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Misalnya, guru dapat mengapresiasi partisipasi aktif siswa dan memberikan arahan tugas atau tantangan kecil yang berkaitan dengan topik yang telah dibahas. Dengan penerapan strategi membuka dan menutup pembelajaran yang efektif, guru tidak meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga membantu menanamkan

sikap positif terhadap proses belajar sepanjang hayat, sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21.

D. Kesimpulan

Pembelajaran abad 21 menuntut adanya transformasi dalam strategi mengajar di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Penerapan variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, serta strategi membuka dan menutup pembelajaran secara efektif menjadi pilar utama dalam menjawab tantangan ini. Guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik guna membangun kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Variasi mengajar berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Mengombinasikan berbagai metode, media, dan pola interaksi, guru dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Integrasi teknologi menjadi penting dalam variasi mengajar untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual sesuai

dengan karakteristik generasi digital saat ini. Keterampilan menjelaskan merupakan fondasi dalam proses pembelajaran yang efektif. Penjelasan yang sistematis, jelas, dan didukung oleh contoh konkret mampu membantu siswa memahami konsep abstrak lebih baik.

Pemanfaatan media visual dan teknologi informasi menjelaskan materi memperkaya proses belajar dan meningkatkan retensi informasi pada siswa. Dengan keterampilan menjelaskan yang baik, guru dapat membangun pemahaman konseptual yang kuat pada diri peserta didik. Strategi membuka dan menutup pembelajaran juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembukaan yang menarik mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa, sementara penutupan yang reflektif membantu siswa merangkum dan memahami materi yang telah dipelajari secara lebih mendalam. Guru yang mampu membuka dan menutup pembelajaran dengan efektif akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Dengan demikian, penerapan variasi mengajar, keterampilan menjelaskan,

serta strategi membuka dan menutup pembelajaran bukan hanya sekadar teknik mengajar, melainkan strategi integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi hidup siswa di masa depan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam ketiga aspek tersebut perlu terus didorong melalui pelatihan, pendampingan, dan refleksi praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Rahmawati, L. (2023). Inovasi Variasi Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 122-130.
- Fadilah, N., & Putri, D. A. (2022). Strategi Efektif Membuka dan Menutup Pembelajaran di Kelas Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 45-53.
- Hartati, S. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 233-240.
- Pratama, A. B., & Sari, M. (2024). Pengaruh Variasi Mengajar terhadap Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 15-22.
- Puspitasari, D., & Wulandari, F. (2022). Pembelajaran Abad 21: Tantangan dan Strategi Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(4), 312-320.
- Siregar, E., & Yuliana, D. (2023). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(2), 98-107.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, T. (2024). Integrasi Strategi Pembelajaran untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 11(1), 54-63.
- Zulfikar, R., & Indriyani, S. (2023). Pentingnya Refleksi dalam Penutupan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran Modern*, 4(2), 79-86.